



TV Shows

Movie

My List



KKN SERIES



40 DAYS

UNRAVELING LIFE IN BUNGA PUTIH VILLAGE

Horor • Comedy • Adventure • Drama

- Muhammad Ibnu Affan • Nur Saskia Arimbi • Lutfi Nurmalia
- Rina Amalia • Rinda Wulan Maharani • Devi Nur Amalia
- Suyatno • Mohammad Dandha Afnadi

@kkn_uinsidesabungaputih2024



**40 DAYS UNRAVELING LIFE IN
BUNGA PUTIH VILLAGE**



Penulis:

1. Muhammad Ibnu Affan
2. Nur Saskia Arimbi
3. Lutfi Nurmala
4. Rina Amalia
5. Rinda Wulan Maharani
6. Devi Nur Amalia Suyatno
7. Mohammad Dandha Afnadi.

Desain Cover : Mohammad Dandha Afnadi

Desain Halaman : Lutfi Nurmala



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami sampaikan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler UINSI Samarinda tahun 2024 dengan lancar dan sukses. Salawat dan salam kami sampaikan kepada junjungan kita bersama yaitu Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa seluruh umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang sebagaimana yang dapat kita rasakan hingga saat ini.

Selama lebih dari 40 hari kami telah menyelesaikan seluruh kegiatan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler yang bertempat di Desa Bunga Putih, Kec. Marangkayu Kab. Kutai Kartanegara. Pada hasil kegiatan yang telah terlaksana akan kami laporkan dalam bentuk tulisan bernarasi yang diharapkan dapat menjadi gambaran bagi para pembaca semua pada kegiatan yang kami ikuti dan adakan. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang telah membersamai dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKN Reguler di Desa Bunga Putih.

Samarinda, 10 September 2024

Tim Penulis



DAFTAR PUSTAKA

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
CHAPTER I	3
CHAPTER II	9
CHAPTER III	15
CHAPTER IV	21
CHAPTER V	28
CHAPTER VI	35
CHAPTER VII	41
BIODATA PENULIS	52



CHAPTER I AWAL DARI SEBUAH PERJALANAN

“Hari itu, kami belum tahu apa yang menanti di balik kabut tipis yang menyelimuti desa, atau mengapa pohon karet itu terus mengeluarkan getahnya meski musim telah berganti. Namun, satu hal yang pasti, hidup kami tidak akan pernah sama lagi setelah hari itu.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

MOHAMMAD DANDHA AFNADI
(Desa Bunga Putih-Marangkayu)

AWAL DARI SEBUAH PERJALANAN

Pada pagi dihari Senin tanggal 24 Juni 2024, langit kota Samarinda begitu cerah, seakan menyambut awal dari petualangan besar ini. Udara pagi yang segar mengiringi semangatku yang membara ini, inilah kisahku seorang Mahasiswa yang akan menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bunga Putih. Pagi itu, jam menunjukkan pukul 04.30 WITA ketika alarm di ponselku berbunyi. Suara yang biasanya membuatku enggan bangun dari tempat tidur, kali ini justru menyadarkanku bahwa hari yang ditunggu-tunggu telah tiba. Setelah melaksanan sholat subuh berjama'ah di Masjid yang jaraknya tak jauh dari tempat tinggalku.

Hari ini adalah hari keberangkatanku menuju Desa Bunga Putih untuk melaksanakan KKN. Rasa gugup bercampur dengan antusiasme mengiringi setiap gerakanku saat bersiap-siap. aku mulai dengan membereskan barang-barang terakhir yang belum dimasukkan ke dalam koper. Beberapa pakaian dan peralatan mandi yang masih tergantung di jemuran segera kumasukkan ke dalam tas. Tak lupa, aku mengecek kembali semua kebutuhan seperti Laptop, obat-obatan, buku catatan, hingga camilan untuk perjalanan. Meski koperku sudah penuh, rasanya ada saja yang ingin kutambahkan “hahaha” gumamku dalam hati.

Setelah semua barang siap, aku menyempatkan diri untuk sarapan bersama keluarga. Sarapan pagi ini terasa lebih istimewa, mungkin karena aku tahu ini akan menjadi momen terakhir bersama mereka sebelum berangkat. Ibuku menyiapkan nasi goreng favoritku, yang selalu jadi pengingat rasa hangat rumah. Di meja makan, suasana terasa agak sepi, namun penuh dengan perasaan. Kedua adikku, yang biasanya ribut di pagi hari, tampak lebih tenang dari biasanya. Mereka duduk sambil sesekali melirik ke arah koper yang sudah siap di sudut ruangan. Ayah, dengan senyumnya yang selalu menenangkan, menatapku seolah ingin memberikan semangat tanpa perlu mengucapkan sepatah kata pun.

Setelah sarapan, aku melangkah ke kamarku untuk berpakaian. Seragam KKN sudah siap tergantung di lemari, rapi dengan lambang kampus di dada kiri. Saat memakainya, ada perasaan bangga yang muncul, sekaligus tanggung jawab besar yang menantikku. Di depan cermin, aku memandang diriku sendiri, mencoba meyakinkan diri bahwa aku siap untuk ini.

Pukul 09.30, waktu menunjukkan bahwa sudah saatnya aku berpamitan. Dengan koper di satu tangan dan tas ransel di punggung, aku berjalan menuju ruang keluarga di mana orang tua dan kedua adikku sudah menunggu. Saat itu, suasana jadi lebih emosional. aku memeluk ibuku terlebih dahulu dan merasakan tangan lembutnya mengelus punggungku. Ia berpesan untuk selalu menjaga kesehatan dan berhati-hati selama di sana. Ayahku, dengan cara khasnya, hanya tersenyum dan menepuk pundakku, memberi isyarat bahwa ia percaya padaku.

Pukul 10.00 WITA tepat, aku keluar rumah, diiringi lambaian tangan dan senyum dari keluargaku. Dalam hatiku, aku berjanji akan memberikan yang terbaik di KKN ini, tidak hanya untuk

diriku sendiri, tapi juga untuk mereka yang selalu mendukungku. Hari ini adalah awal dari perjalanan panjang dan aku siap untuk melangkah maju. Setelah berpamitan dengan keluarga, aku segera menaiki motor beserta semua barang bawaan yang sudah rapi terikat di motorku, mulai dari koper besar hingga tas berwarna hitam yang kugantungkan di kedua pundakku. Dengan hati-hati aku mengendarai motorku menuju titik kumpul di Gunung Lingai, Samarinda. Jalanan pagi itu cukup ramai, tapi aku berusaha tetap fokus untuk tiba di sana tepat waktu.

Sesampainya di Gunung Lingai, aku menyadari bahwa aku adalah orang terakhir yang tiba. Teman-temanku sudah berkumpul dan menunggu dengan sabar. Mereka melambai saat aku mendekat, sambil bercanda, “Akhirnya datang juga!” Meski mereka sudah menungguku, suasana tetap hangat dan penuh semangat. Kami masih harus menunggu mobil yang akan mengangkut barang-barang kami ke Desa Bunga Putih. Menjelang siang, langit yang tadinya cerah berubah menjadi abu-abu dan tak lama kemudian gerimis pun turun.

Rintik hujan yang lembut membasahi jalanan, menambah suasana syahdu. Sekitar 30 menit kemudian, sebuah mobil berwarna putih muncul dari kejauhan. Mobil itu datang untuk membawa semua barang kami ke Desa KKN. Dengan sigap, kami memuat barang-barang ke dalam mobil. Kerjasama yang baik membuat pekerjaan ini selesai dengan cepat. Setelah semua barang terangkut, kami bersiap melanjutkan perjalanan, masing-masing menyalakan motor dan mulai bergerak, menuntun mobil putih yang membawa barang-barang kami.

Perjalanan menuju Desa Bunga Putih memakan waktu lebih lama dari yang diperkirakan, sekitar 3 jam, karena cuaca yang kurang mendukung. Awan tebal dan gerimis menyertai perjalanan

kami, membuat jalan yang berkelok dan naik-turun menjadi lebih menantang. Namun, semangat kami tetap tinggi. motor-motor kami terus melaju, melewati perbukitan yang mulai tertutup kabut tipis.

Meski jalanan sulit, kami menjaga jarak dan tetap dalam formasi rombongan. Setelah beberapa jam yang penuh tantangan, dipenghujung perjalanan, kami melewati pesisir pantai yang indah. Meskipun cuaca mendung, pemandangan laut yang luas dan ombak yang menghantam pantai memberikan suasana yang berbeda, seakan menjadi penghibur ditengah perjalanan yang cukup berat ini.

Akhirnya, kami tiba di desa saat cuaca kembali normal. Meski desa ini tidak terlalu dekat dengan pantai, aroma laut masih terasa, memberikan kesan tenang setelah perjalanan panjang. Mobil putih yang membawa barang-barang kami tiba beberapa saat kemudian. Kami segera menurunkan perlengkapan dengan semangat baru. Perjalanan menuju KKN ini hanyalah awal dari petualangan besar yang menanti di Desa Bunga Putih.

Begitu tiba di posko KKN, kami langsung mulai menyusun barang-barang bawaan. Semua barang yang tadi diangkut dengan mobil putih dipindahkan ke dalam ruangan. Tugas pertama kami adalah memastikan barang-barang tersebut tertata rapi, sehingga posko bisa langsung digunakan. Koper, tas dan perlengkapan lainnya disusun di sudut-sudut ruangan, sementara barang-barang yang lebih besar ditempatkan di area yang mudah dijangkau.

Setelah itu, kami bersama-sama membersihkan posko. Lantai disapu, debu-debu dibersihkan dan ruangan dibereskan agar lebih nyaman untuk ditinggali. Beberapa dari kami memasang kelambu di jendela, sementara yang lain menata

tempat tidur dan area kerja. Kami bekerja tanpa keluhan, saling membantu agar semuanya bisa selesai lebih cepat.

Tak lupa, kami juga memasang banner kelompok KKN UINSI Desa Bunga Putih di depan posko. Banner besar dengan logo kampus dan nama kelompok kami dibentangkan, menandakan bahwa ini adalah tempat kami tinggal dan berkarya selama di desa. Banner itu tidak hanya sebagai penanda tempat, tetapi juga sebagai simbol kebersamaan dan semangat untuk memberikan yang terbaik selama masa KKN ini.

Posko yang telah tertata rapi dan banner yang terpasang dengan gagah membuat kami merasa semakin siap untuk memulai petualangan dan pengabdian di Desa Bunga Putih. Hari pertama ini telah selesai dengan baik dan lancar. Kami bergegas untuk istirahat dan bersiap untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya.



CHAPTER II

KEBERSAMAAN DALAM KEINDAHAN DESA BUNGA PUTIH

“Desa Bunga Putih sebagai salah satu desa di Kecamatan Marangkayu dengan kegiatan-kegiatan yang aktif terlaksana, salah satunya yaitu HUT desa ke-39, dengan ini juga kami mengukir kebersamaan saat pelaksanaan KKN”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

NUR SASKIA ARIMBI
(Desa Bunga Putih-Marangkayu)

KEBERSAMAAN DALAM KEINDAHAN DESA BUNGA PUTIH

KKN? Kuliah kerja nyata. hmm.. tidak terdengar asing untuk Mahasiswa perkuliahan di semester 6, gimana tidak itu yang selalu terbesit dalam pikiranku saat itu. Pikiran yang selalu menghantui bakal banyaknya rintangan, kesulitan, berbagai macam bentuk kendala kesedihan yang menyelimuti (huhuhu sebegitu menyedihkannya kah? Aduh, mana tahaaaaan!!), tanpa adanya dibarengi landasan pemikiran positif kalo kata pribahasa yang sering didengar si takut sebelum berperang itu yang cocok buatku pada waktu itu hehe. Sampe lupa perkenalan diri jadi maaluu, hehe sebelum nya perkenalkan aku Nur Saskia Arimbi, biasa dipanggil Rimbi. Aku sendiri dari program studi Manajemen Dakwah di UINSI Samarinda.

Banyak pelajaran berharga yang aku temui selama ber-KKN di Desa Bunga putih tentunya. Sedikit *sharing* aku sendiri tipe pribadi yang punya kepribadian introvert, pemalu, kaku, kurang akan kepercayaan diri, bahkan punya kesulitan tersendiri dalam berbaur, berinteraksi ke orang-orang bahkan ke lawan jenis sekalipun. Tapi sebenarnya aku gak introvet banget siiii, cuma yaa kalau sama orang baru yaa pasti malu juga (haaa!!! gimana sii konsepnya) pokok nya begitulah diri ku heehee...

Hari demi hari semakin berlalu seiring berjalannya waktu tibalah di penghujung minggu pertama. Seperti biasa rutinitas yang kami lakukan yaitu salat subuh, bersih-bersih posko, memasak dan hal yang penting itu mandi ehehe. Aktifitas kami pada pagi hari saat itu tidaklah begitu padat di karenakan waktu itu di Desa Bunga Putih sedang mengadakan kegiatan HUT ke-39 desa, yaa jadi kita masih mengikuti kegiatan desa terlebih dahulu.

Oiya sampai lupa untuk memperkenalkan teman-teman kelompok ku saking asiknya, kelompok ku beranggotakan 7 orang yang pertama ketua kelompok ku yang tegas dan ganteng kata orang hedeww, namanya Muhammad Ibnu Affan orang-orang manggilnya Telo, terus ada sekretaris di kelompok kami, sekretaris ada 2 yang pertama nama nya Lutfi Nurmalia biasa di panggil Lutfi yang kedua aku sendiri pasti dah kenal kan aku siapa cuma yaa gak papa sii kenalan lagi kata pepatah tak kenal maka tak sayang, nama ku Nur Saskia Arimbi biasa di panggil Rimbi, untuk karakter Lutfi ini agak susah di tebak. Kalau kalian udah kenal aku, aku itu orang nya cerewet habis terus kata Ibu ku, aku manja cuma yaa gak tau yaa itu kan menurut Ibu ku hehehe.

Anggota lainnya sebagai humas namanya Rinda Wulan Maharani, Rinda ini orangnya susah di tebak karakternya gimana cuma dia asik aja kok di ajak gosip, lanjut aja ke bu bendahara kami namanya Rina Amalia biasanya anak-anak manggil nya mamak, kenapa mamak karna dia selalu ingatin kita sesuatu deh dan selalu gesit kalok di suruh, trus ada 2 pdd kita yang pertama namanya Devi Nur Amalia Suyatno biasa dipanggil Devi dan Mohammad Dandha Afdani biasa dipanggil Dandha, untuk kedua orang ini biasa aja sekali asik yaa asik sekali ngeselin yaa ngeselin bangett cuma baik banget deh mereka. Itu lahh teman-teman ku bertujuh, mereka semua ituu seru aja sekali serius yaa serius sekali

malas ya malas banget hehehe... nama nya manusia yaa tak luput dari kemalasan hmmm!

Aku mau cerita sedikit deh profil Desa Bunga Putih ini, Desa Bunga Putih adalah salah satu desa di kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, jarak dari Samarinda ke Desa Bunga Putih di tempuh kurang lebih 2-3 jam. Desa Bunga Putih adalah desa yang berdiri selama 39 tahun. Nah, itu sedikit profil Desa Bunga Putih, saat kita berkunjung untuk melihat posko kita di sana, kebetulan sekali di desa sedang ulang tahun yang ke-39 makanya kita beruntung banget saat datang pas-pasan sedang HUT desa jadi proker banyak yaa karena kita ikut serta bantu kerja di Desa Bunga Putih heheheee.

Pada tanggal 24 Juni 2024 kita baru saja sampau di Desa Bunga Putih, oiya yang tadi itu waktu berkunjung yaa nahn sekarang ini pas KKN nya mulai, (oke deh lanjut!!!) dimana pada malam hari di Desa Bunga Putih sedang ada perlombaan bola volly dan final karaoke, tetapi sangat di sayangkan di situ aku dan teman-teman belum sempat melihat perlombaan tersebut di karenakan kita baru saja sampai di lokasi tersebut.

Anggota kelompok KKN UINSI Samarinda saat HUT desa di amanahkan menjadi juri gerak jalan pada tanggal 26 Juni 2024. Pada saat perlombaan gerak jalan kami ber-4 yang menjadi juri tetapi waktu itu kita ber-4 di pisah Aku dan Telo menjadi juri kreatiifitas, sementara Danda dan Devi menjadi juri kekompakan. Ada sebuah momen kocak yang dimana ketika bapak-bapak RT memakai kostum Ibu-Ibu PKK (huuu cucok deh!!!!) itu adalah momen yang sangat lucu sekali, ada juga kostum yang sangat kreatif yaitu Ibu-Ibu yang memakai kostum hewan domba,

sumpah siii itu kreatif bangettt!! dan itu pasti butuh niat yang sangat banyak.

The next story will be in July wadauu sok Inggris bengett yak gua hehee... oke pas di tanggal 01 Juli 2024 ini perdana saya ikut pengajian dengan ibu-ibu di Desa Bunga putih, oiyaa sedikit cerita di bunga putih ini pengajiannya sangat unik menurut ku yaa kenapa karna di sini pengajiannya pisah-pisah di bunga putih ini ada 3 lokasi yang pertama Jawa Tengah terus yang kedua itu Jawa Timur dan terakhir Lokal. Nahh kalau lokal ini suku nya campur gituu, okee ku lanjut cerita ku, nahh pas pengajian pertama kali teman-temanku ini kan di tunjuk jadi MC, baca Al-Qur'an dan ada yang baca do'a selamat, nahh kebetulan aku disini cuma numpang makan hheheheee.

Hari demi hari semakin berlalu seiring berjalannya waktu tibalah di pengunjung acara yang dimana penutupan HUT Desa Bunga Putih di mulai dengan bangun subuh seperti biasa dan memasak untuk anak lanang kita hehee, di penutupan acara ini di awali denga pertunjukan kuda lumping, nahh uniknya di Bunga Putih ini kuda lumping nya di pagi hari, aku kan suka banget yaa sama kuda lumping nah baru ini aku nonton kuda lumping nya pagi hari, sebenarnya mulainya itu jam 09.00 WITA, cuma di karenakan hujan jadi mulai nya habis dzuhur, nahh singkat waktu di jam 2 kuda lumping pun di mulai.

Aku mau curhat guys jadi kan aku ini suka banget sama kuda lumping, cuma karena kita dapat amanah dari warga untuk bantu bikin kotakan jadi ciwi-ciwi nya yaa nonton sebentar doang hmmm jadi itu guys, pokok nya seru deh kuda lumping nya hari itu. Pokok nya hari penutupan desa seru banget sampai bingung mau ketik yang mana ini hehehee (padahal malas aja ngetik wkk, candaaa).

Okee deh guys, mungkin ini aja cerita yang ku cantumkan di *book chapter* ku, Sekian cerpen dari aku, datang akan pergi, pasang akan surut bertemu akan berpisah. See you temen-temen, baca cerita aku dengan keadaan tenang dan hayati ya hehehe, semoga dapat *feel* nya, paypayy.



CHAPTER III

PERJALANANKU MENGENAL DESA BUNGA PUTIH

“Pengalaman baru bersama masyarakat mengikuti rangkaian kegiatan rutin yang terlaksana di Desa Bunga Putih dan pengenalan yang berkesan kepada anak-anak TK Pembangunan 008 Marangkayu”



DEVI NUR AMALIA SUYATNO
(Desa Bunga Putih-Marangkayu)

PERJALANANKU MENGENAL DESA BUNGA PUTIH

Pagi yang cerah di hari senin, 24 juni 2024. Saya bangun sekitar jam 05.30 WITA, menunaikan salat subuh lalu mandi dan bersiap-siap untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pagi yang awalnya cerah berubah menjadi mendung, bersamaan dengan itu saat saya sedang mencari sarapan dan pencucian motor karena kemarin belum ada waktu untuk mencuci motor. Jam menunjukkan pukul 08.21 WITA, setelah saya mencari sarapan dan mencuci motor, saya balik kekosan untuk mengecek barang-barang yang sudah saya siapkan untuk dibawa nanti ke Desa Bunga Putih.

Saya masih duduk-duduk di depan kos dan mengabari teman-teman saya bahwa hari ini saya akan pergi, tak lupa saya berpamitan dengan kedua orang tua saya serta kakak laki-laki saya dengan menelpon mereka. Setelah jam menunjukkan pukul 08.40 WITA saya menyalakan mesin motor saya dan bergegas pergi ke rumah teman KKN saya yang bernama Rinda di sempaja yang sekaligus menjadi tempat perkumpulan barang dan titik kumpul sebelum kami pergi ke Desa Bunga Putih.

Saya menempuh perjalanan kurang lebih 30 menit dari kos saya di samarinda seberang sampai ke rumah Rinda. Saat saya

sampai, saya bertemu Rina yang juga anggota kelompok bersama dengan orang tuanya yang sudah menunggu dan sedang asyik berbincang dengan Ibu Rinda. Setelah saya memakirkan motor didepan rumah rinda, saya bersalaman dengan kedua orang tua Rina dan orang tua Rinda seraya menunggu anggota lainnya dan mobil yang akan mengangkut barang kami. Tak lama kemudian datanglah Lutfi dengan motornya, langit menggelap dan mulai mengeluarkan butiran air.

Dandha tiba diurutan terakhir karena kembali kerumahnya untuk mengambil barangnya yang tertinggal, sembari berbincang-bincang dalam beberapa menit, mobil yang akan mengangkut barang kamipun datang. Kami memasukan barang satu persatu kedalam mobil, awalnya saya membawa motor karena kondisi yang tak memungkinkan dan teman-teman saya yang menyuruh ikut dengan Dandha untuk mendokumentasikan perjalanan kami, saya memutuskan untuk ikut dengan Dandha dan memvidiokan awal keberangkatan kami menuju Desa Bunga Putih, kami pun berangkat pukul 14.00 WITA dan sampai di Desa Bunga Putih sore hari sekitar pukul 16.00 WITA.

Selama pelaksanaan KKN di Desa Bunga Putih terdapat beberapa kegiatan rutin yang kami ikuti selama di desa ini, seperti pengajian rutin yang dilaksanakan setiap minggu secara bergilir dari rumah warga yang telah ditentukan. Adapun beberapa kegiatan pengajian yang dibagi seperti pengajian Khairunnisa, Al-Istiqamah, Darussalam dan Rukun Rahayu yang dilaksanakan pada pembagian desa yang terdiri dari Jawa Tengah, Jawa Timur dan lokal. Pembagian wilayah telah ada sejak lama didukung faktor penduduk yang mana banyak berasal dari transmigrasi Jawa ke Kalimantan. Selain itu karena faktor ada 12 RT dalam

desa, pengajian Ibu-ibu terbagi atas beberapa nama kelompok tersebut.

Pengajian berupa yasinan juga rutin bapak-bapak desa laksanakan setiap malam jum'at, selain itu terdapat kegiatan jum'at berkah yang dilaksanakan pada rumah warga RT 4 yang terletak di depan Masjid Babul Jannah sehingga kami khususnya yang perempuan akan turut serta membantu menyiapkan untuk kegiatan ini. Selanjutnya ada kegiatan desa berupa gotong royong yang selalu di adakan setiap RT perminggunya, gotong royong di dasawisma yang dimana kami memetik buah, sayuran, membuat serta mengecat plang. Kami juga ikut serta dalam mengikuti kegiatan posyandu dan pospindu yang selalu diadakan pada tanggal yang telah di tentukan meliputi sasaran bagi bayi, balita, anak-anak hingga dewasa

Pada tanggal 15 Juli 2024, Pertama kali saya datang ke TK Pembangunan 008 Marangkayu bersama teman-teman KKN saya untuk mengunjungi dan memperkenalkan diri kami sebagai Mahasiswa KKN UINSI Samarinda, pada saat itu anak-anak baru saja masuk dan menjadi murid di TK Pembangunan tersebut, dalam seminggu mereka masih melakukan pengenalan dan juga penyesuaian menjadi murid. Terdapat 3 ruangan dimana ruangan tersebut dibagi menjadi ruang guru, ruang kelas TK A dan juga ruang kb/aud. Terdapat 4 Ibu guru yang cantik dan ramah menjadi pengajar di TK tersebut.

Pada pagi yang cerah di hari kamis, 18 Juli 2024 pertama kali saya dan juga teman saya yang bernama Arimbi membantu guru di TK tersebut, kami masih di tahap penyesuaian dengan anak-anak dan juga lingkungan disana. Anak-anak masih dibebaskan untuk bermain dan belum mengikuti jadwal tersusun dari TK. Akhirnya saya dan Arimbi pun mengikuti anak-anak

bermain balok dan puzzle sambil menanyakan siapa nama mereka dan dimana rumah mereka, mereka merespon dengan baik dan juga masih malu-malu dengan kami. Pukul 09.00 WITA waktunya mereka istirahat, ada yang masih ingin bermain, ada yang berbelanja ke kantin yang disediakan di TK tersebut dan adapun yang membawa bekal dari rumah, sampai pukul 10.00 WITA bel pun berbunyi pertanda saatnya mereka pulang kerumah.

Keesokannya pada hari jum'at, 19 juli 2024 kami datang lagi ke TK Pembangunan 008 Marangkayu, kegiatan hari ini anak-anak melakukan senam sehat bersama guru dan juga orang tua wali murid. setelah selesai senam, saya dan Arimbi diminta tolongin untuk membantu guru menjaga anak-anak pada saat mereka melaksanakan rapat dengan wali murid. Disana kami membebaskan anak untuk bermain dan juga berkreasi, anak-anak sangat antusias saat kami memberikan game seru yang dimana anak harus menebak huruf dan menulis ejaan nama mereka dipapan tulis walaupun mereka masih ada yang belum bisa sama sekali membaca dan juga menulis, tak lupa kami mengajak mereka bernyanyi bersama dan bermain game.

Setelah kegiatan belajar dan bermain selesai, anak-anak sudah mulai bosan akhirnya kami perbolehkan untuk bermain di luar dengan tetap dalam pengawasan.. TK pembangunan telah menyediakan permainan outdoor untuk anak-anak seperti jungkat-jungkit, perosotan, besi panjat, mangkok putar, jaring laba-laba, dan juga ayunan. Anak-anak bermain sangat bahagia dan ada juga yang menangis karena berebutan ingin naik ayunan. Kami masih memantau dan juga membantu anak-anak ketika mereka ingin prosotan ataupun jaring laba-laba. Sampai pukul 10.00 WITA guru telah menyelesaikan rapat dengan orang tua dan anak-anak pun dipulangkan.

Hari senin, 22 Juli 2024, anak-anak sudah masuk sekolah dengan terjadwal, dari pukul 07.00-09.00 WITA yang diawali dengan baris-berbaris, salim kepada guru, lalu masuk kelas dan berdo'a. Selanjutnya anak masuk pada tahap bermain sambil belajar yang diberikan dari guru disana. Saya dan Arimbi membantu anak serta ikut berkreasi dalam membentuk motorik dan kognitif anak. Setelah itu anak istirahat dan pulang kerumah.

Setelah semua kegiatan yang kami ikuti pada TK Pembangunan 008 Marangkayu, sebelum kepulangan kami, saya memutuskan untuk memberikan media pembelajaran yang ditempel di dinding agar anak dapat memahami bentuk, warna dan juga berbagai macam hewan serta kendaraan. Pemberian media tersebut kepada TK Pembangunan 008 Marangkayu sebagai bentuk terima kasih saya karena telah di sambut dan di terima dengan baik di TK ini.



CHAPTER IV ME AND NEW PEOPLES

“Dalam bagian penulisan ini, penulis menceritakan betapa excited nya bertemu orang-orang yang baru dan pengalaman yang baru di Desa Bunga Putih”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

RINDA WULAN MAHARANI
(Desa Bunga Putih-Marangkayu)

ME AND NEW PEOPLES

Assalamu'alaikum. Hai! Kenalin nama saya Rinda Wulan Maharani, biasa dipanggil Rinda atau Any. Mahasiswi prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, angkatan 2021. Salam kenal dari saya bagi para pembaca. Kali ini saya akan membagikan pengalaman selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang.

Selain bentuk pengabdian masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh Mahasiswa semester akhir sebelum menginjak tahap skripsi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan dan bidang keilmuan serta keahlian yang berbeda, serta pelaksanaannya berlangsung selama kurang lebih 45 hari.

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari tanggal 24 Juni 2024 sampai dengan 5 Agustus 2024. Hal ini merupakan sesuatu yang paling saya tunggu-tunggu

karena saya ingin merasakan indahnya memiliki teman atau kenalan baru, di tempat baru dan saya sangat mengharapkan suatu hal yang baru.

Pada saat pendaftaran KKN saya sangat berharap ditempatkan disekitar Bontang, agar saya bisa bertemu keluarga dari Bapak agar mengurangi *budged* pengeluaran. Namun takdir berkata lain, Saya ternyata ditempatkan pada lokasi kecamatan Marangkayu yang tepatnya di desa Bunga Putih. Saya pun mengecek lokasi tersebut di Google Maps, bahwa lokasi tersebut lumayan dekat sekitar 3 jam dari rumah kediaman Saya di Samarinda. Hati saya berkata “Alhamdulillah tidak apa-apa jika tidak di Bontang, setidaknya ini dekat Saya bisa pulang pergi menggunakan motor”.

Sebelum berlangsungnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini ada kejadian yakni *handphone* saya rusak. Betapa *overthinking* nya Saya karena belum ada info pembuatan grub. Saya langsung bergegas mencari konter agar *handphone* Saya dibaiki. Pengerjaan nya cukup lama dan memerlukan sekitar 3 harian dan untung saja saya ada *handphone* adik yang bisa saya pinjam. Bergegaslah saya mengirimkan pesan di *WhatsApp* kepada teman kelompok KKN saya yang bernama Rina Amalia. Ternyata benar dugaan saya bahwa mereka sudah membuat grub. Setelahnya dimasukkan grub hati saya pun tenang sembari menunggu info selanjutnya dari pihak kampus.

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bunga Putih beranggotakan 7 orang dari berbagai prodi dan fakultas yang berbeda diantaranya, Rina Amalia berasal dari prodi Hukum Ekonomi Syari’ah (HES) Fakultas Syari’ah (FASYA), Tiga orang berasal dari Fakultas Tadris dan Ilmu Keguruan (FTIK) tetapi berbeda prodi yaitu; M. Dandha Afradi dari prodi Pendidikan

Bahasa Arab (PBA), Devi Nur A.S dari prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), serta Lutfi Nurmala berasal dari Pendidikan Agama Islam (PAI), dan tiga orang terakhir berasal dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) yaitu; Nur Saskia Arimbi dan Muhammad Ibnu Affan berasal dari prodi Manajemen Dakwah (MD) serta saya sendiri berasal dari Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Kami ber-tujuh ini sudah berkenalan melalui *telephone* via WhatsApp dan juga membagi *jobdesk* nya.

Tiba dihari pembekalan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami bertemu di kampus, hanya saja tidak semua anggota. Saya awalnya berangkat bersama Lutfi Nurmala yang kebetulan sudah lama berkenalan dengannya melalui Panitia Hafлах yang diselenggarakan kampus pada semester dua. Lalu saya menjumpai anggota yang lain seperti Devi dan juga Dandha. Berkenalan secara tatap muka yang sebelumnya kami hanya melalui via *WhatsApp*. Sangat asik sekali perbincangan kami seakan sudah lama berkenalan.

Di tengah pembekalan KKN tiba-tiba Saya mendapat panggilan dari Kepala Desa Bunga Putih dan di dalam panggilan saya di beritahukan bahwa di hari itu juga langsung disuruh *survey* ke lokasi pelaksanaan KKN dikarenakan pembagian tempat tinggal antara Mahasiswa Universitas Mulawarman (UNMUL) yang melaksanakan KKN juga di tempat desa Bunga Putih. Saya pun bergegas untuk memberitahukan anggota yang lainnya. Walaupun perjalanan dari kampus menuju desa tersebut sangatlah jauh bagi kami, tapi kami tetap berangkat.

Kali pertama akhirnya kami berkumpul menjadi satu dan juga saling mengenal. Banyak sekali hambatan yang di alami pada saat *survey*, seperti ada yang ketinggalan karena bocor ban motornya, ada yang duluan sampai menyasar. Tetapi sesampainya

dekat lokasi kami berkumpul kembali. “Begitu sangat rindu awal mula kami berjumpa”.

Sesampainya kami di desa tersebut, kami di sambut salah satu bapak-bapak untuk mengajak ke suatu gedung untuk melihat rapat program kerja yang dilakukan oleh salah satu organisasi UNMUL yang ingin melaksanakan pengabdian masyarakat di desa Bunga Putih selama 10 hari, sembari kami juga menunggu Bapak kepala desa yang sedang mengikuti rapat tersebut. Singkat saja setelah nya selesai rapat tersebut kami berbincang kepada pak kepala desa yang bernama Edi Saring untuk membahas lokasi posko atau tempat kami tinggal. Kami diberikan tempat tinggal di sebelah PusBan dan kebetulan di tempat tersebut ada yang tinggal juga bernama pak Pe (sebutannya). Akhirnya kami tenang tidak memikirkan tempat tinggal dan juga pak desa memberitahukan bahwa tempat tinggal kami gratis tidak dipungut biaya.

Hari pemberangkatan KKN yang dijadwalkan dari kampus ialah tanggal 24 Juni 2024 pun tiba. Yang lain mengumpulkan barangnya di tempat satu lokasi untuk diangkut dengan mobil yang kami sewa agar kami berangkat tidak keberatan membawa barang-barang. Kami ber-lima berangkat bersama menuju lokasi karena dua orang sudah ke lokasi duluan mengikuti arahan kampus untuk datang penyambutan di Kecamatan Marangkayu. Kami semua berangkat menggunakan motor pada siang hari saat cuaca sedang gerimis. Pelan-pelan kami mengendrail motor agar tidak terjadinya hal buruk. Sesampainya kami di tempat lokasi, kami pun langsung membersihkan tempat tinggal dan di hari saat kami datang kebetulan desa sedang ada kegiatan acara Haru Ulang Tahun Desa Bunga Putih. Tetapi, di hari pertama kami ingin beristirahat terlebih dulu.

Dihari-hari selanjutnya barulah kami keluar dari posko dan ingin bertatap muka dengan para masyarakat desa Bunga Putih. Sangat tidak di sangka antusias para masyarakat di desa Bunga Putih sangat baik, ramah, dan juga memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi apalagi dengan kedatangan kami yang sangat disambut hangat oleh mereka. Terutama adik-adik yang ada di desa tersebut, mereka sangat senang sekali bertemu kami. Mereka menyebut kami “Kakak KKN” (dengan teriakan bahagia). Ini adalah kali pertama saya menyukai anak-anak yang mana sebelumnya saya sangat tidak suka anak-anak. Mereka sangat baik bahkan diwaktu saya dan kedua teman saya melakukan sosialisasi di sekolah mereka, sungguh luar biasa antusias mereka dan saya mengingat bahwa “dulu saya bertemu kakak KKN eh sekarang saya yang menjadi kakak KKN”. Sampai beberapa anak yang memberikan kami bertiga bingkisan, bahkan ada juga yang memberikan kami donat.

Sangat bersyukur sekali saya mendapatkan tempat yang sangat layak, yang sangat luar biasa. Namun di tengah kegiatan KKN kami memiliki permasalahan antar anggota kelompok. Ya! Tempat seanak ini ternyata ujiannya adalah di teman kelompok. Tetapi saya tidak mudah putus asa, saya mengingat kembali apa tujuan saya disini. Melihat senyuman anak-anak, serta masyarakat yang baik menjadi penyemangat bagi saya. Sebagian teman-teman juga ada yang terjatuh putus asa karena sesuatu permasalahan internal, kami saling menguatkan bahwa sebentar lagi pulang. Harapan awal baik yang berakhir datar dan kurang berkesan, tetapi dengan semangat serta penguatan kami bersama, kami melanjutkan kegiatan KKN hingga selesai.

Minggu terakhir sebelum jadwal pulang, kami mengisi dengan berpamitan kepada pihak-pihak yang sudah membantu

kami selama di desa Bunga Putih. Seperti di sekolah kami berpamitan kepada guru-guru dan juga adik-adik, kami juga berpamitan kepada para RT-RT yang sudah membantu. Serta Warga lokal yang sangat berjasa bagi kami. Kami tidak bisa membuat acara perpisahan yang besar, kami hanya membuat acara kecil-kecilan yang di hadiri sebagian warga dari desa Bunga Putih, terutama keluarga kepala desa yang sangat membantu kami dan menerima kami dengan baik sehingga menjadi keluarga. Sebagian tidak bisa kami ajak, kami hanya bisa membagikan sebuah masakan yang kami buat yaitu “Bubur sum-sum” dengan tujuan bentuk terimakasih kami kepada para pihak warga desa yang sangat berjasa membantu kami (RT-RT dan Warga Lokal).

Di malam perpisahan kecil-kecilan yang kami buat, menjadi salah satu yang sangat berharga. Berkumpul tidak hanya menyantap hidangan tetapi menikmati kebersamaan. Kedekatan dan kebersamaan malam itu terasa sangat hangat walaupun kami hanya berada di desa Bunga Putih dengan waktu yang singkat.

Orang-orang yang ada di desa Bunga Putih sangat menerima keadaan kami dengan baik walaupun kami tidak tinggal berdampingan dengan mereka. Berbagai suku maupun budaya, mereka saling berdampingan hidup rukun. Saya dan teman-teman saya merasa sangat di terima dan beruntung mendapatkan tempat yang nyaman dan warga-warga yang sangat baik, mau menerima kami dan membantu kami hingga proses KKN kami selesai. Saya sangat berharap bahwa suatu saat akan kembali laki untuk berkunjung ke desa tersebut agar mempererat tali persaudaraan, silaturahmi yang kami bangun bersama.



CHAPTER V

MENJADIKAN PERJALANAN BERMAKNA

“Kita selalu memiliki kesempatan belajar dan bertumbuh, dimanapun kita berada, akan ada harapan baik untuk memaknai segala hal dari sudut pandang yang berbeda, salah satunya beriringan bersama masyarakat”



LUTFI NURMALA
(Desa Bunga Putih-Marangkayu)

MENJADIKAN PERJALANAN BERMAKNA

Perjalanan baru telah dimulai ketika aku secara bertahap dan tuntas menyelesaikan kegiatan pembelajaran di semester 6. Masa-masa belajar di kelas akan digantikan dengan kegiatan yang memiliki interaksi secara langsung kepada masyarakat atau lembaga terkait, istilah ini sangat populer sebagai jenjang yang menandakan bahwa Mahasiswa akan masuk dibab ujung dan akhir dalam fase perkuliahan. Kita semua dapat mengenalnya dengan nama Kuliah Kerja Nyata (KKN), suatu program yang diselenggarakan oleh kampus kepada para Mahasiswanya yang salah satunya untuk dapat mewujudkan Tridarma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat.

Perkenalkan namaku Lutfi Nurmalia, sebagai Mahasiswi dalam program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan KKN secara terjadwal dilaksanakan selama 45 hari, kebetulan aku bertempat di Desa Bunga Putih, Kecamatan Marangkayu. Selain pengalaman awal yang ku rasakan, suasana desa dengan dilingkari perkebunan karet dan interaksi masyarakat sekitarnya menjadi kesan yang menyenangkan bagiku untuk mengukir cerita di tempat ini. Ketika menempati posko, aku dibuat terkagum dengan kesediaan dan fasilitas yang juga diberikan kepala desa untuk teman-teman dalam kelompok yang terdiri dari 7 anggota,

selain itu wilayah yang mudah dan strategis sangat membantu kami dalam perencanaan program kerja yang akan dilaksanakan.

Saat kedatanganku di desa ini, ada pelaksanaan kegiatan yaitu Hari Ulang Tahun (HUT) Desa Bunga Putih, meliputi rangkaian lomba-lomba sampai acara puncak, Mahasiswa KKN juga ikut serta andil membantu mensukseskan acara desa. Pendekatan mulai kami laksanakan seperti dengan aparat pemerintah desa, warga-warga sekitar dan anak-anak. KKN menjadi satu kesempatan besar bagiku untuk lebih mengenal masyarakat secara dekat dengan nuansa yang tentu berbeda dari kota, jika melihat lagi desa ini ditempati oleh para transmigrasi yang didominasi oleh orang-orang Jawa. Tentu dalam budaya, bahasa dan kebiasaan lainnya memberikan pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang ada di desa.

Kami mulai ikut serta dalam kegiatan desa, baik dari segi kegiatan agama maupun sosial. Pada awalnya kami sering mengikuti pengajian Ibu-ibu yang sekaligus menjadi jembatan untuk bisa dekat dengan masyarakat. Selain itu didukung oleh kegiatan seperti gotong royong, posyandu, pospindu dan kegiatan PKK yang bergerak pada dasawisma, hal ini menjadikan peran aktif yang diberikan anggota kelompok KKN kepada masyarakat terlaksana baik dan maksimal. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi bagian dari pembelajaranku secara pribadi untuk memandang dan melihat kehidupan bermasyarakat dari kacamata yang terbuka dan sudut pandang yang berbeda-beda.

Ketika memasuki minggu ketiga dalam KKN, sekolah sudah mulai aktif dalam memulai pembelajarannya. Aku secara pribadi memiliki beberapa target program kerja yang bersasaran kepada anak-anak, bersama dengan temanku yaitu Rinda dan

Dandha, kita bertiga bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan di kelas yang bertema. Kami mengangkat kegiatan edukasi sebagai tema besar yang didalamnya mengangkat beberapa permasalahan yang dapat disosialisasikan kepada anak-anak, diantaranya yaitu kesetaraan gender, pencegahan pelecehan seksual, fiqih haid, kreativitas mading dan edukasi membaca serta menulis yang memiliki sasaran pada siswa di SDN 006 Marangkayu.

Kegiatan edukasi berlangsung selama kurang lebih 1 minggu, 2 hari pertama setelah observasi dan pengenalan kami masuk di kelas 1 untuk mengisi edukasi membaca dan menulis huruf hijaiyah dan alfabet, sebagai bentuk pembekalan awal karena para siswa baru saja melalui peralihan dari TK menuju SD. Pada beberapa hari berikutnya kami membantu kegiatan di sekolah yaitu gotong royong, barulah kami melanjutkan kegiatan edukasi pencegahan pelecehan seksual dan kesetaraan gender di hari yang sama dengan sasaran kelas 5 dan 6. Keesokan harinya dilanjutkan edukasi fiqih haid yang khusus untuk perempuan kelas 5 dan 6 yang bersamaan dengan itu pelaksanaan kreativitas mading yang mengangkat tema wudhu dan salat untuk laki-laki kelas 5 dan 6.

Partisipasi aktif dan dukungan yang diberikan oleh guru saat kami melaksanakan kegiatan sangat membantu meliputi komunikasi, penempatan waktu dan kesediaan fasilitas yang dibutuhkan seperti kelas dan perpustakaan. Selain itu, siswa yang secara aktif dari awal kami datang sampai kegiatan selesai dengan bersemangat selalu ikut serta dalam program yang kami berikan, sehingga hal ini menjadi energi baru bagi kami untuk dapat melaksanakan kegiatan edukasi ini secara maksimal. Walaupun kegiatan edukasi hanya memberikan 3 sasaran kelas saja,

interaksiku bersama anak-anak disana sangat baik, mereka akan menemuiku dan teman-teman KKN lainnya untuk bercerita dan bahkan berharap untuk dapat mengajar di kelasnya. Pemandangan ini menjadi bagian cerita yang sangat baik bagiku, karena disambut dengan baik dan hangat.

Edukasi yang dilaksanakan kepada siswa SD menjadi tujuanku secara pribadi dalam proses KKN agar dapat memberikan pemahaman mendasar terkait materi yang diberikan, melihat banyak hal yang saat ini dipengaruhi oleh peran handphone yang tentu memiliki beberapa dampak signifikan yang dapat bersama kita rasakan. Oleh karena itu aku ucapkan terima kasih kepada Dandha dan Rinda yang dengan baik bersama saling mendukung dalam melaksanakan kegiatan edukasi ini. Dukungan dari ide Rinda yang memberikan media berupa brosur informasi juga sangat membantu siswa dalam memahami serta menjadi keluasan informasi yang dapat juga diterima dan baca oleh guru serta orang tua di rumah.

Anak-anak di Desa Bunga Putih menjadi salah satu alasan besar KKN ini berkesan, mereka dengan baik memanggil namaku disetiap aku berjalan melewati mereka, baik di sekolah atau di sekitar desa. Seringkali mereka datang ke posko dan menghabiskan beberapa waktu untuk saling bercerita dan bermain bersama, bahkan setiap hari dengan bergantian mereka datang dengan senyuman, itu membuatku hidup. Jika dalam pendidikan, anak-anak nantinya akan menjadi generasi emas yang melanjutkan estafet kehidupan, harapan besar ketika aku melihat mereka saat ini yakni semoga nantinya mereka akan berhasil sebagai orang-orang yang berakhlak dan berilmu.

Program kerja KKN kami juga terlaksana dalam kegiatan madrasah yang biasa disebut TPQ. Kami mengajar di tiga tempat

yaitu Madrasah Ibnussalam, Madrasah Diniyah Ar-Rahmah dan Madrasah Miftahul Ulum Al-Muttakin. Kegiatan mengajar terlaksana selama 2 minggu dengan pembagian jadwal secara merata oleh seluruh anggota. Ketiga madrasah tersebut memiliki pola pengajaran yang hampir sama, hanya saja ada beberapa perbedaan dari strategi pembelajaran yang diberikan. Namun, dari hasil akhirnya adalah sama-sama bisa membaca Al-Qur'an serta bacaan do'a. Ketika melihat diantara anak-anak yang dengan baik bersungguh-sungguh belajar menjadi pesan yang berkesan bagiku secara pribadi untuk lebih memaknai pentingnya ilmu.

Bagian lain dari program kerja yang telah terlaksana adalah keberuntunganku mengenal orang-orang di desa ini, seperti mengenal Ustadz Yasin dan Ustadzah Siti yang juga merupakan alumni dari UINSI Samarinda, pada beberapa kesempatan, ketika sowan ke rumah beliau banyak wejangan yang diberikan sehingga hal itu sangat menjadi motivasiku secara pribadi. Menurutku proses belajar sangat baik ketika kita memperolehnya dalam bangku sekolah atau kuliah, tetapi bertemu dengan orang-orang berilmu juga menjadi kesan terbaik bagiku untuk kembali belajar sesuatu hal yang baru, tentu dari perspektif yang lebih luas dan bermakna. Terlebih kegiatan KKN ini, banyak hal baru yang ku temukan ketika benar-benar terjun dalam kehidupan masyarakat khususnya desa.

Pelajaran bermakna banyak ku dapatkan di desa ini, khususnya adalah belajar menjadi manusia yang akan bertumbuh setiap harinya, menjadi bagian dari masyarakat yang peran dan idenya nanti pasti akan dibutuhkan. Memahami bahwa setiap dari kita akan memiliki peran yang besar, baik di lingkungan sekitar kita tinggal atau lingkungan dimana kita bekerja. Hal ini selaras

dengan makna pancasila, karena dari banyaknya perbedaan yang diperoleh, kita akan tetap menjadi masyarakat yang bersosial serta selalu hidup berdampingan dengan sesama. Sebagai Mahasiswa, nama yang kita bawa ketika berada di masyarakat akan menjadi harapan bagi orang-orang yaitu mampu menjadi generasi bangsa yang bertanggung jawab dan berperan aktif sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.



CHAPTER VI BERSAMA KISAHKU DI DESA BUNGA PUTIH

“Kegiatan KKN menjadi momentum yang berharga karena dapat bertemu para masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Desa Bunga Putih”



RINA AMALIA DAN LUTFI NURMALA
(Desa Bunga Putih-Marangkayu)

BERSAMA KISAHKU DI DESA BUNGA PUTIH

Desa Bunga Putih adalah desa yang memiliki pembagian wilayah yang cukup unik. Sebagai tempat yang penduduknya di dominasi oleh orang-orang Jawa yang datang dari proses transmigrasi puluhan tahun lalu, terdapat wilayah yang dinamai dengan Jawa Tengah, Jawa Timur dan lokal. Hal ini dilatarbelakangi oleh penempatan masyarakat dahulu yang sesuai dengan asal keberadaannya, seperti masyarakat yang berasal dari Jawa Timur berkumpul dengan orang-orang yang juga berasal dari sana. Hal ini berlangsung cukup lama selama penyesuaian di desa berlangsung, tetapi kini nam tersebut menjadi ciri suatu wilayah saja yang ada di desa, karena seluruh penduduk secara beriringan tinggal tanpa melihat asal dan suku yang ada di desa.

Masyarakat desa sendiri didominasi oleh suku Jawa, sehingga tidak heran jika bahasa yang digunakan sehari-hari hampir keseluruhan menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia. Namun, terdapat juga suku-suku lain yang ada di desa ini, seperti suku bugis dan Lombok yang hidup berdampingan dengan orang-orang dari suku Jawa. Adanya perbedaan tersebut tidak menjadi kendala besar bagi keharmonisan dan kekompakan desa, justru dengan adanya keberagaman ini mereka dapat hidup rukun dan damai. Terlihat dari kegiatan desa yang menggabungkan budaya

untuk dilaksanakan yaitu pengajian atau penampilan seni yang ada.

Terdapat cerita menarik ketika saya baru saja tiba di desa ini yaitu setiap minggu Ibu-ibu di desa akan mengadakan arisan dan habsy sesuai dengan wilayah yang terbagi dari Jawa Tengah, Jawa Timur dan lokal. Selain dari pembagian wilayah ini ada beberapa kelompok yaitu Al-Istiqamah, Darussalam, Al-Hidayah, Khairunnisa dan Rukun Rahayu. Pada pembagian menjadikan kegiatan pengajian yang ada dilaksanakan pada rumah-rumah warga secara bergantian. Selain dari kelompok pengajian perwilayah, terdapat Majelis Akbar yang diadakan desa hingga keikutsertaan di kecamatan.

Majelis akbar yang diadakan di desa terlaksana saat saya dan teman-teman melaksanakan KKN. Kebetulan teman saya bernama Devi bertugas sebagai pembaca ayat suci Al-Qur'an. Kami ikut serta dalam mengikuti majelis yang dimulai dari habsy yang dibawakan oleh Ibu-ibu, sambutan-sambutan dan ceramah. Sampai keseruan berupa kuis berhadiah yang ditujukan kepada para jama'ah baik untuk anak-anak atau Ibu-ibu. Kegiatan ini berjalan dengan baik dihadiri oleh seluruh Ibu-ibu di desa dan para tokoh agama serta pemerintahan desa. Dukungan dari berbagai pihak ini tentunya menjadi momentum baik untuk merekatkan kerukunan antar sesama.

Selain majelis akbar di desa, saya dan teman-teman sekelompok juga pernah ikut serta dalam majelis yang diadakan oleh kecamatan, tepatnya di Desa Santan Ulu yang terletak jauh dari Desa Bunga Putih, kami mengendarai ambulance yang dimiliki desa, beruntungnya kami diberikan fasilitas sehingga dapat ikut serta dalam kegiatan majelis yang diadakan. Kegiatan majelis kecamatan Marangkayu sebenarnya hampir sama dengan majelis

akbar di desa, namun cakupannya lebih banyak dan luas yang menyatukan seluruh desa-desa yang ada di Kecamatan Marangkayu. Suasana disana tampak ramai dan khidmat.

Pada pertengahan bulan Juli, ada sebuah kegiatan yang diadakan oleh Pemerinatah Kutai Kartanegara berupa lomba membuat kue khas Kutai yang mengikutsertakan seluruh jajaran dan perwakilan desa dan kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara. Ibu Kepala Desa yang ikut serta dalam lomba tersebut meminta bantuan kepada anak-anak KKN untuk membantu dalam latihan di rumah Ibu Kepala Desa. Seluruh teman-teman datang dan berdiskusi dalam menghias kue Ampar Tatak untuk dilombakan. Ketika sedang mengobrol, Ibu Kepala Desa mengajak saya untuk ikut serta membantu kegiatan lomba ini yang akan diadakan di Tenggarong, dengan senang hati saya menyetujui untuk ikut serta dalam kegiatan besar ini.

Saya dan Ibu Kepala Desa memulai perjalanan keesokan harinya bersama dua perwakilan serta Bapak Kepala Desa. Kebetulan saya menaiki motor bersama dengan Ummi karena sama-sama tidak tahan oleh AC mobil. Perjalanan ditempuh sekitar 3-4 jam sampai di Tenggarong, ketika sampai ditempat istirahat sekaligus menginap, saya gunakan waktu untuk tidur karena perjalanan yang cukup memakan waktu. Keesokan harinya Ibu Kepala Desa telah bersiap untuk ikut dalam perlombaan, peserta dalam lomba membuat kue terdiri dari 20 kecamatan se-Kabupaten Kutai Kartanegara.

Ketika pelaksanaan lomba terdapat saya, Ibu Kepala Desa, Ummi dan lainnya yang dengan maksimal memasak kue Ampar Tatak. Kami membagi tugas untuk mengerjakan kue agar hasil yang didapatkan maksimal dan berhasil tentunya, dengan

mengikuti resep yang sesuai dengan latihan-latihan sebelumnya, kue khas Ampar Tatak dapat terselesaikan dengan baik. Setelah dewan juri menilai keseluruhan kue-kue yang selesai dibuat tiba waktunya untuk istirahat, sembari saya dan para Ibu-ibu menunggu malam puncak penutupan sekaligus pengumuman juara.

Pada malam puncak penutupan berlangsung secara meriah, ada beberapa hiburan yang ditampilkan sebelum pengumuman lomba dibacakan, setelah menunggu dari rangkaian acara awal hingga akhir, tibalah pembacaan pemenang lomba. Tidak disangka dari 20 kecamatan, Desa Bunga Putih menjadi juara 6 terbaik yang dapat mewakili Kecamatan Marangkayu, rasa senang dan syukur tentu bersama dirasakan setelah melewati beberapa kali latihan dan uji coba sampai pada kejuaraan yang memuaskan. Saya ucapkan terima kasih banyak kepada Ibu Kepala Desa yang telah mengajak saya untuk berpartisipasi dalam lomba ini, sehingga saya bisa memperoleh pengalaman berharga ketika mengikuti acara tersebut.

Kegiatan akhir saat KKN saya manfaatkan dengan mengadakan sosialisasi pencegahan *bullying* di SMPN 002 Marangkayu bersama dengan teman-teman kelompok yang ikut membantu untuk mensukseskan kegiatan ini. Sasaran yang ku ambil adalah kepada seluruh siswa kelas 7, mereka dikumpulkan dalam satu ruangan di laboratorium sekolah untuk mengikuti rangkaian sosialisasi. Penyampaian materi berkaitan dengan pengertian, jenis-jenis, dampak dan pencegahan *bullying* yang dijelaskan oleh saya, Lutfi dan Devi. Siswa berantusias dengan baik dan memperoleh point dasar dari materi yang diberikan, hal ini didukung oleh brosur yang juga kami sediakan.

Kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* dimulai pada pukul 10.00 WITA-Selesai yang diawali dengan pembukaan seperti sapa menyapa, dilanjutkan dengan ice breaking bersama yang bertujuan agar membentuk kedekatan kepada siswa serta semangat yang mungkin turun karena sudah masuk dijam setelah istirahat, para siswa dengan *responsif* ikut serta dalam kegiatan ice breaking yang diberikan. Selain dari pada itu, kedekatan dan proses komunikasi dapat mulai terjalin disini. Selanjutnya adalah penyampaian materi pencegahan *bullying* yang mana didalamnya berisi tanya jawab untuk dapat mengetahui cerita dan sisi berbeda dari siswa. Melalui interaksi itulah materi ini dapat dengan baik diterima siswa.

Materi yang diterima oleh para siswa juga didukung dengan kegiatan menyanyi bersama, lagu yang diambil berkaitan dengan pencegahan *bullying*, selain mudah diingat secara tidak langsung lagu yang dihafalkan ini dapat menjadi pengingat bagi para siswa untuk menjauhi sikap *bullying* kepada sesama teman. Kegiatan ini diakhiri dengan pembagian permen dan foto bersama. Keseruan hari ini menjadi pengalaman baru bagi saya terutama ketika berinteraksi bersama mereka dan memahami cerita-cerita mereka.



CHAPTER VII KEGIATAN YANG MEMBUAT TERINGAT DENGAN MASA LALU

“Pelaksanaan KKN di Desa Bunga Putih memberikan kesan yang baik karena dapat secara langsung membantu pelatihan Habsyi dan LKBB kepada anak-anak, sehingga memberikan momentum dan kenangan dalam kebersamaan yang tidak terlupakan”



MUHAMMAD IBNU AFFAN
(Desa Bunga Putih-Marangkayu)

KEGIATAN YANG MEMBUAT TERINGAT DENGAN MASA LALU

Pada malam 30 Juli, sekitar pukul 09.00 WITA, kami sedang santai berkumpul di rumah Pak Desa. Suasana hangat, hingga tiba-tiba Ibu Desa bertanya, "Ada yang bisa paskibra, nggak? Anak-anak langsung menimpali, "Ketua bisa tuh, Bu!" Ibu Desa tersenyum. "Bagus! Ajarin anak-anak SMP ya, gerak jalan mereka belum kompak. Ada Adek Aini juga di situ." Saya pun menjawab, "Baik, Bu. Nanti saya suruh mereka datang ke posko."

Keesokan harinya, tanggal 1 Agustus, tepat sehari setelah obrolan itu, anak-anak SMP datang ke posko sekitar pukul setengah dua siang. Pas banget, saat itu kami sedang beristirahat. (Waduh, mata sudah ngantuk sebelah!) Tapi kami tahu, tugas tetap harus dijalankan. Kami bertiga saya, Dandha, dan Arimbi mulai melatih mereka. Awalnya ada rasa ragu, karena kami sendiri belum tahu pasti peraturan lomba gerak jalan yang mereka ikuti.

Pada hari pertama latihan, kami memutuskan untuk mengajarkan dasar-dasar LKBB (Latihan Keterampilan Baris Berbaris). Hasilnya? Yah, masih jauh dari kata sempurna. Langkah kaki mereka belum serempak, sikap hormat salah, dan semua gerakannya terlihat lemas. Variasinya? Masih berantakan. (Waduh, kacau! Ujar ku) Setelah kami tanya, ternyata mereka

belum pernah punya pelatih sebelumnya. Semuanya otodidak! Meski begitu, semangat mereka luar biasa, membuat kami tetap respect. Bahkan, semangat mereka ini menular, membuat kami lebih bersemangat juga untuk melatih.

Pukul 17.00 WITA, kami kumpulkan anak-anak untuk memberikan beberapa tips dan trik terkait lomba gerak jalan yang akan mereka hadapi. Setelah selesai, kami menyuruh mereka untuk pulang karna waktu telah menjelang maghrib, Sebelum mereka pulang, kami bertanya, "Mau latihan kapan lagi?" sambil menunggu jawaban. "Malam, Kak!" jawab mereka antusias. "Baik, nanti malam masing-masing bawa yel-yel ya. Setor pas latihan," tambah saya sambil tersenyum, tetapi kami sendiri tidak langsung beristirahat. Kami malah melakukan evaluasi: apa yang salah, apa yang perlu ditambah, dan apa yang harus dikurangi di sesi berikutnya.

Lucunya, di hari pertama latihan, sudah ada yang kecapekan. Yah, wajar sih. Mereka kan baru belajar, dan belum merasakan betapa beratnya latihan paskibraka. (Ngomong-ngomong, kami ini pernah paskibraka, loh! Senggol dong! Hehe.) Di grup, saya lanjut tanya, "Kapan kalian mau latihan lagi?" sambil berjalan mendekat. "Besok, Kak!" jawab mereka mantap. "Oke, jangan sia-siakan waktu ya. Karena tanggal 5 nanti kakak dan yang lainnya sudah menyelesaikan tugas KKN kami, mumpung saya masih di sini," balas saya. "Siap, Kak!" jawab mereka serentak"

Hari kedua tiba, tepatnya tanggal 2 Agustus 2024. Anak-anak datang ke posko sekitar pukul 14.00 WITA. Namun, begitu mereka tiba, hujan turun dengan deras. Salah satu anak bertanya, "Gimana, Kak? Apa nggak usah latihan dulu ya?". Saya menjawab dengan santai, "Terserah kalian, kalian yang mau ikut lomba ini." Mereka bertanya kembali, "menurut Kakak gimana ya?" dengan

pertimbangan saya menjawab, "sabar sebentar, ya," jawab saya sambil masuk ke kamar untuk berganti pakaian. Setelah itu, saya langsung menuju rumah Pak Desa. "Assalamualaikum, Pak. Gedung balai desa dipakai nggak hari ini?" tanya saya. "Walaikumsalam. Enggak, Le. Kenapa?" balas Pak Desa. "Mau pinjam, Pak. Ingin melatih anak-anak paskibra." Jawab saya. "Ya sudah, pakai saja. Gedung itu nggak dikunci," jawab Pak Desa.

Saya pun segera mengajak anak-anak ke balai desa, dan kami mulai latihan seperti biasa. Namun, kesalahan yang sama dari hari sebelumnya masih sering terjadi. Wajar saja, mereka masih baru belajar. Hal-hal seperti itu sudah biasa terjadi. Saya teringat perjuangan saya sendiri waktu masih di pondok, salah satu alasan saya semangat melatih mereka adalah karena saya pernah berada di posisi mereka.

Saat kami sedang asyik latihan di dalam gedung, tiba-tiba anak-anak berkata, "Udah panas, Kak!" sambil menunjuk arah luar gedung. "Oh, sudah panas? Mau latihan di luar?" tanya saya. "Iya, Kak!" jawab mereka serentak. "Oke, sekarang kita latihan di luar!" Kemudian saya mulai melatih mereka di lapangan yang cuaca-nya sudah sangat panas. "Masih mau latihan di luar?" Tanya ku "Masih, Kak!" jawab mereka dengan penuh semangat.

Sekarang, hormat, grak! Saya memberi perintah tegas. Selagi tangan kalian salah waktu hormat, nggak ada yang boleh turun! Beberapa menit kemudian, mereka mulai mengeluh. "Kak, panas." Ucap salah satu dari mereka. "Masih mau latihan di luar?" tanya ku lagi. "Masih, Kak!" jawab mereka tanpa ragu. Saya lalu mengajak mereka ke depan posko dan mengajarkan sedikit pengalaman tentang variasi gerak jalan. "Setiap orang punya kemampuan yang berbeda. Ada yang cepat nangkep, ada juga yang lebih lambat. Alhamdulillah, lebih banyak yang cepat

paham," ujar saya sambil mengevaluasi variasi gerakan yang mereka buat.

Saya sampai terlalu fokus melatih dan tidak menyadari bahwa waktu sudah menjelang senja. Saya akhirnya berkata, "Malam ini nggak usah latihan dulu. Hafalkan gerakan istirahat dan setor yel-yel kalian besok." Sambil mengarahkan mereka untuk duduk. "Kenapa nggak latihan, Kak?" tanya mereka. "Karena kalian sudah capek hari ini, panas-panasan. Kalau variasi kalian nggak banyak bergerak, hasilnya kurang bagus. Sekali lagi, kalau besok masih ada yang belum paham, meski cuma satu orang, push-up plus saya jemur kalian semua!" jelas saya. "Siap, Kak!" jawab mereka kompak.

Hari ketiga tiba, tanggal 3 Agustus 2024. Anak-anak datang dengan semangat tinggi, bahkan ada yang bonceng bertiga dan ada pula yang diantar oleh ibunya. Namun, hari itu latihan lebih singkat karena mereka baru datang jam 15.00 WITA. Setelah mereka setor yel-yel, kami ingin melanjutkan latihan variasi, tetapi adzan Ashar sudah berkumandang. Kami istirahat sebentar, kemudian melanjutkan latihan variasi. Untungnya, anak-anak sudah mulai paham, meskipun belum sepenuhnya sesuai harapan. Setidaknya, mereka lolos dari panasnya matahari dan "jahatnya" push-up, haha.

Sampai pukul 17.00 WITA, mereka terus berlatih. Tiba-tiba, mereka bertanya, "Kak, kita latihan malam ini lagi, ya?" sambil tersenyum. "Oke, habis Isya, ya!" jawab saya. Sebelum Isya, saya sudah mulai berpikir untuk menambah variasi dan merombak formasi mereka. Awalnya, mereka dibagi menjadi dua banjar, tapi saya ubah menjadi tiga banjar agar lebih enak dilihat. Namun, saya merasa gerakan LKBB mereka masih kurang sempurna. Jadi, bukannya langsung melatih formasi baru, saya lebih fokus

memperbaiki gerakan LKBB mereka. Nggak apa-apa, karena saya ingin yang terbaik untuk mereka. Saking semangatnya melatih, saya sampai lupa waktu. Tahu-tahu sudah jam setengah 12 malam! Anak-anak juga tidak menyadari waktu yang sudah larut. Saya pun segera menyuruh mereka pulang dan beristirahat, meskipun besoknya hari Minggu. Kasihan juga kalau latihan sampai tengah malam. "Kak, besok latihan pagi, ya?" tanya mereka sebelum pulang. "Iya, datang saja pagi ke sini," jawab saya.

Pagi itu, di hari Minggu yang kebetulan juga menjadi hari terakhir melatih anak-anak lomba gerak jalan, hujan turun sangat deras. Mereka masih di rumah masing-masing dan andai sudah sampai di posko, mungkin latihan bisa dipindahkan ke gedung balai desa. Namun, apa boleh buat, hujan terus mengguyur dengan deras. Untungnya, sekitar jam setengah tiga sore, hujan mulai mereda dan anak-anak langsung datang membangunkan. kemudian Saya segera cuci muka dan siap melatih. sore itu, saya meminta anak-anak untuk melakukan gladi kotor. Mereka harus mengulang semua gerakan, mulai dari awal saat datang hingga kembali dari panggung penghormatan.

Latihan berjalan intens, hingga tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 17.00 WITA. Saya kumpulkan mereka lagi untuk memberi masukan tentang apa saja yang masih perlu diperbaiki. Sebelum maghrib, saya merasa bahwa latihan hari itu sudah cukup baik, meskipun masih ada sedikit rasa tak puas. Target saya sederhana, mereka harus bisa masuk 10 besar. Itu sudah sangat bagus untuk pemula yang baru latihan beberapa hari saja.

Saya terus mencari apa yang kurang dari variasi gerakan mereka dan LKBB. Di tengah pencarian ide, saya teringat 17 Agustus nanti, dan muncul ide: bagaimana kalau kita nyanyikan

lagu Indonesia Pusaka, dipadukan dengan pembacaan Pancasila? Yap, akhirnya saya putuskan untuk mencoba. Dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Saya juga menambahkan satu variasi untuk gerakan lencang mereka, karena lomba ini fokus pada gerak jalan.

Saya menekankan pentingnya mereka datang tepat waktu malam ini, habis Isya, tanpa pengecualian. Dugaan saya tepat. Setelah kejadian kemarin, di mana mereka pulang sekitar jam setengah dua belas malam, beberapa anak tidak diizinkan lagi untuk latihan sampai larut oleh orang tua mereka. Maka, saya putuskan hanya perwakilan yang boleh datang malam ini. "Tapi kalau cuma satu atau dua orang, nggak usah datang," ujar saya. "Nanti saya kabari, Kak, kalau lebih dari dua orang," jawab salah satu dari mereka. Kemudian, mereka tiba-tiba meminta, "Kak, boleh foto dulu nggak?" Nggak usah, buat apa?" balas saya cepat. "Ayolah, Kak!" desak mereka. "Ya udah, ayo cepat!" Saya akhirnya menyerah pada permintaan mereka.

Saat Isya tiba, saya mendapat pesan, "Ada enam orang, Kak." "Sini sudah!" balas saya singkat. "Otw, Kak," jawab mereka dengan semangat. Mereka tiba tanpa banyak basa-basi. Tanpa membuang waktu, saya langsung minta mereka baris satu shaf di depan posko, lalu mulai mengajarkan variasi gerakan lencang sambil mengulang variasi yang sudah diajarkan sebelumnya. Meskipun variasinya cukup rumit, kalau sudah kompak, hasilnya pasti luar biasa. Latihan berjalan begitu intens hingga tak terasa waktu sudah menunjukkan jam 22.00 WITA.

Saya meminta anak-anak untuk pulang dan istirahat. Tapi mereka belum ingin pulang. Mengingat ini hari terakhir, saya akhirnya mengajak mereka untuk berbincang sejenak. Saya berbagi cerita, mulai dari pengalaman saya dulu, hingga

memberikan motivasi kepada mereka agar tetap semangat. Obrolan malam itu terasa begitu hangat. Pembicaraan terus mengalir, dari cerita ke cerita, dan mereka sepertinya enggan untuk mengakhiri malam itu. Namun, saya harus mengingatkan bahwa besok sudah tanggal 5 Agustus 2024 dan saya harus kembali ke kampus untuk menyelesaikan tugas kkn ini.

Sebelum kami berpisah, saya berpamitan kepada mereka, meminta maaf jika selama melatih ada kekurangan. Saya juga memberi mereka pesan terakhir agar tetap semangat dan memberikan yang terbaik. Beberapa dari mereka tampak enggan untuk pulang. Saya tertawa kecil dan berkata, "Apa-apaan ini, mau nangis? Baru juga lima hari diajarin, sudah sedih begini? Lemah! Tenang saja, nanti waktu lomba, Kakak pasti datang. Jangan sedih." Meskipun dalam hati saya sendiri juga merasa sedih, saya tahu bahwa mereka bisa memberikan yang terbaik. Saya yakin mereka akan membanggakan. Semoga juara satu ada di tangan mereka. Terima kasih untuk kenangan berharga ini. Walaupun hanya lima hari, semuanya sangat membekas di hati saya.

Selain melatih LKBB saya juga berkesempatan melatih habsyi, ini dimulai ketika pertemuan pertama saya dengan Ustadz Yanto terjadi pada acara sunatan di rumah Pak Saleman, yang merupakan adik dari Pak Desa. ada yang berbeda dalam acara ini, biasanya kalau habsyi di tempatku tinggal menggunakan alat musik seperti rebana, namun di sini hanya syair yang dibacakan. Kalaupun ada yang menggunakan alat musik, itu ibu-ibu yang memainkan rabbana, begitu mereka menyebutnya.

Saat mendengar syair-syair itu, saya kembali teringat niat awal saya datang ke desa ini menghidupkan kembali habsyi. Sebelumnya, saya sudah bertanya ke beberapa orang tua di desa

tentang kegiatan habsyi, dan mereka semua mengatakan hal yang sama, “dulu pernah ada, tapi sekarang sudah tidak aktif lagi karena yang menguasainya sudah tua, dan generasi muda tidak ada yang bisa.”

Malam itu, percakapan saya dengan Ustadz Yanto lebih banyak berkisar tentang habsyi. Dia langsung bertanya, "Mas tahu habsyi al-banjari?" Saya menjawab, "Tahu, Ustadz." Dengan nada kaget, beliau bertanya lagi, "Serius tahu?" Saya menegaskan, "Iya, Ustadz." Tanpa ragu, beliau langsung meminta, "Kalau begitu, bisa nggak ngajarin santri-santri saya?" Momen itu terasa sangat tepat. Saya langsung menyetujui, "Bisa, Ustadz. Insha Allah. Nanti saya atur jadwalnya." Ustadz Yanto tampak senang mendengar jawaban saya. Setelah percakapan itu, saya pamit pulang ke posko, tapi sebelumnya, saya dan teman-teman membantu membersihkan rumah Pak Saleman sebagai bentuk rasa terima kasih karena telah diundang.

Singkat cerita, kami sudah mengatur jadwal latihan hari dan jamnya sudah disepakati. Tibalah hari pertama kami mengajar di madrasah. Ketika sampai, saya disambut dengan hangat oleh anak-anak santri, yang mengingatkan saya pada masa-masa di pesantren dulu. Sambutan mereka sangat ramah dan penuh antusias. Di hari pertama ini, saya memperkenalkan apa itu habsyi, apa itu al-banjari, dan bagaimana memainkan rebana. Semua hal terkait habsyi saya sampaikan pada mereka. Saya juga mencatat siapa saja yang tertarik ikut latihan, ternyata banyak sekali yang ingin ikut baik laki-laki maupun perempuan. meski saya senang melihat antusiasme mereka, saya merasa sedikit kewalahan.

Mengajarkan banyak orang memang tantangan tersendiri, apalagi jika kemampuan menangkap mereka berbeda-beda. Saya harus berpikir realistis, mengingat waktu saya di desa ini terbatas.

Jadi, dihari pertama ini, saya sudah memutuskan untuk menyaring siapa saja yang cepat menangkap materi, agar mereka bisa saya fokuskan untuk dilatih secara mendalam hingga akhir program. Saya sampaikan hal ini kepada anak-anak. "Nanti, yang belum terpilih jangan sedih, ya. Karena yang terpilih nanti akan mengajari kalian lagi setelah mereka mahir." Alhamdulillah, mereka mengerti dan menerima dengan baik.

Hari kedua, saya kembali ke madrasah dengan semangat yang sama. Kali ini, saya sudah memilih enam anak yang akan difokuskan yaitu Rasya, Wildan, Adam, Icing, Rosa, dan Sifa. Di hari kedua ini, saya mulai menilai kemampuan mereka secara lebih mendalam, dan akhirnya hanya empat orang yang benar-benar bisa mengikuti dengan baik: Rasya, Wildan, Rosa, dan Sifa. Saya komunikasikan ini kepada Ustadz Yanto dan beliau setuju dengan rencana saya untuk lebih memfokuskan pada empat orang saja.

Saya juga membawa tiga teman kelompok diantaranya ialah Lutfi, Arimbi dan Devi yang membantu mengajarkan anak-anak lain yang tidak terpilih dalam seleksi awal. Di hari-hari berikutnya, saya semakin memperdalam materi habsyi kepada empat santri ini. Sifa dan Rosa tampak sangat cepat dalam menangkap pelajaran, meski kadang suka bercanda saat latihan. Saya ingatkan mereka agar tetap fokus dan Ustadz Yanto pun selalu mendukung keputusan-keputusan yang saya ambil.

Di hari ketiga, saya merasa semakin terbantu dengan kehadiran Icing, salah satu anak yang ditunjuk Ustadz Yanto untuk belajar syair. Icing sering ikut lomba pidato, jadi ketika disuruh membacakan syair, dia tidak merasa malu dan suaranya juga bagus. Untuk menunjukkan keseriusan saya dalam melatihnya, saya memberikan buku syair agar dia bisa berlatih di rumah. latihan terus berlanjut hingga tibalah hari terakhir.

Saya merasa senang dan bangga melihat perkembangan anak-anak. Meski latihan hanya berlangsung dalam waktu singkat, mereka sudah bisa tampil mandiri. Meskipun masih ada kesalahan kecil di sana-sini, saya yakin dengan terus berlatih, mereka akan semakin mahir. Perpisahan dengan mereka terasa sangat emosional. anak-anak menangis dan saya berusaha menahan air mata agar tidak ikut terbawa suasana. Saya ingin mereka kuat dan terus semangat melanjutkan latihan. saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ustadz Yanto atas kesempatan yang diberikan untuk mengajar di madrasah ini. Sambutan hangat dari santri-santri dan keramahan yang saya rasakan selama di sini akan selalu saya kenang. Saya berharap suatu saat kami bisa bertemu kembali dalam keadaan yang lebih baik.

BIODATA PENULIS



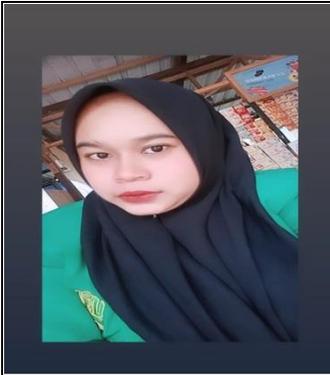
Nama : Muhammad Ibnu Affan
NIM : 2141913030
TTL : 15 Juli 1999
Prodi : Manajemen Dakwah
Jabatan : Ketua
Hobi : Melukis
Motto : Jika hal itu penting bagimu
maka kamu akan menemukan
jalan dan jika itu tidak penting
maka kamu hanya akan
menemukan alasan



Nama : Nur Saskia Arimbi
NIM : 2141913037
TTL : Bontang, 25 September 2003
Prodi : Manajemen Dakwah
Jabatan : Sekretaris 1
Hobi : Menyenangkan orang tua
Motto : Dakilah gunung, sehingga
kamu bisa melihat dunia,
bukan dunia yang bisa
melihatmu.



Nama : Lutfi Nurmala
NIM : 2111101093
TTL : Samarinda, 24 Februari 2003
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jabatan : Sekretaris 2
Hobi : Menulis
Motto : Jadikan ilmu sebagai prioritas, pedoman dan pondasi.



Nama : Rina Amalia
NIM : 2121407041
TTL : Loa Duri Ilir, 26 Maret 2003
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
Jabatan : Bendahara
Hobi : Membaca
Motto : Dalam perjuangan, setiap langkah memiliki arti yang berharga.



Nama : Devi Nur Amalia Suyatno
NIM : 21113050005
TTL : Bontang, 20-9-2002
Prodi : PIAUD
Jabatan : PDD
Hobi : Mengabadikan Momen
Motto : Jalani hidup dengan santai tanpa harus merugikan orang lain.



Nama : Mohammad Dandha Afnadi
NIM : 2111203031
TTL : Jombang, 24-12-2003
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Jabatan : PDD
Hobi : Melukis
Motto : *You're not the smartest,
you're not the coolest, you're
not the best looking, but God
damit you're something.*



Nama : Rinda Wulan Maharani
NIM : 2142014056
TTL : Samarinda, 06-05-2003
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Jabatan : Humas
Hobi : Melakukan aktivitas yang
membuatku sangat bahagia
Motto : *Ketika dunia jahat padamu,
maka berusaha untuk
menghadapinya. Karena
tidak ada orang yang
membantumu jika kau tidak
berusaha (R.Z)*